

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTU
MEDIA KARTU PINTAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
MATERI JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI
MASYARAKAT PADA SISWA KELAS 5 SDN 2 RAWA LAUT
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Risya Amanda Putri¹, Nurdin Hidayat², Ridho Agung Juwantara³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: risyaamanda73@gmail.com¹, nurdinstkipgribl@gmail.com², ridhoaj57@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas 5D, 2) siswa malas mengulang kembali di rumah apa yang telah disampaikan oleh guru, 3) kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS dan 4) kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi-materi IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar pada siswa kelas 5 SDN 2 Rawa Laut. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan persentase sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkannya model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 88,33%. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,91% dan siklus II sebesar 86,96%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 5 SDN 2 Rawa Laut tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Media Kartu Pintar, Hasil Belajar IPS

Abstract: *The problems in this research are 1) the low percentage of completion of social studies learning outcomes for class 5D students, 2) students are lazy about repeating at home what the teacher has conveyed, 3) students' lack of ability to master social studies subject matter and 4) lack of use of learning media as a tool. help in explaining IPS material. The aim of this research is to improve social studies learning outcomes through the horay course review learning model assisted by smart cards for grade 5 students at SDN 2 Rawa Laut. The method in this research uses Classroom Action Research (PTK). Research procedures include planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use observation sheets and learning outcomes test questions. The indicator of learning outcomes in this research is achieving a percentage gain of 80% of the total number of students who obtained scores above the KKM. Based on the research results, after implementing the course review horay learning model assisted by smart card media, student activity and student learning outcomes increased. This can be seen from the percentage of student learning activities in cycle I of 66.67% and increasing in cycle II of 88.33%. Apart from that, student learning outcomes also increased, this can be seen from the completeness of student learning outcomes in cycle I of 73.91% and cycle II of 86.96%. Based on the results of this research, it can be concluded that the use of the horay course review learning model assisted by smart card media can improve social studies learning outcomes for grade 5 students at SDN 2 Rawa Laut for the 2023/2024 academic year.*

Keyword: *Horay Course Review Learning Model Assisted by Smart Card Media, Social Studies Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Keberhasilan proses pembelajaran IPS dipengaruhi banyak faktor, salah satunya penggunaan atau pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang tidak tepat dapat menimbulkan permasalahan di dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran menuntut siswa untuk dapat mengembangkan diri secara aktif dalam kegiatan pemerolehan informasi/pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran, dan meminimalkan peran guru terbatas pada pembimbing, penunjuk jalan dalam proses kegiatan pembelajaran, serta mengajarkan cara bagaimana untuk dapat belajar dengan baik.

Pengimplementasian pendekatan pembelajaran yang baik dipandang sebagai suatu langkah yang tepat dalam menciptakan siswa yang berkualitas. Dengan terciptanya sumberdaya manusia yang unggul dan berkualitas diharapkan dapat mendorong terciptanya kemajuan dalam berbagai bidang, dalam upaya mencapai hal tersebut diperlukan kerjasama dari segala sektor yang mendukung terlaksananya pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa sebagai subyek belajar, dalam proses ini guru harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat

melakukan kegiatan belajar secara optimal. Kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi siswa turut terlibat langsung dalam melakukan suatu percobaan, peragaan, dan mendemonstrasikan sesuatu.

Proses kegiatan pembelajaran di kelas tergantung dari perencanaan yang matang oleh guru. Guru sangat berperan besar dalam menciptakan pembelajaran yang sukses bagi siswa. Pemilihan media pembelajaran sangat menentukan terciptanya proses pembelajaran yang sukses untuk siswa. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat dengan mudah di pahami oleh siswa. Penggunaan media ini membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran IPS yang sulit untuk di pahami. Pemakaian media pembelajaran yang menarik juga membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi, fokus terhadap materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru juga diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru, mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Dengan ketertarikan siswa pada materi pelajaran, secara otomatis siswa memiliki semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki semangat tinggi dalam belajar, akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, intensitas semangat siswa dalam belajar akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas pada mata pelajaran IPS pada kelas 5 SDN 2 Rawa Laut, ditemukan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Rendahnya

persentase ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari penilaian yang diambil dari nilai kognitif siswa, pada nilai ulangan MID semester yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas 5D SDN 2 Rawa Laut diketahui banyak siswa yang belum mencapai target KKM yang diharapkan pada mata pelajaran IPS sehingga harus segera diatasi agar sekolah mendapatkan siswa yang berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai yang telah peneliti olah yang diperoleh langsung dari sekolah saat observasi.

Setelah mengetahui faktor rendahnya hasil belajar siswa di atas, maka untuk menguasai masalah tersebut seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sehingga bersemangat dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Dari permasalahan di atas tersebut maka dibutuhkanlah suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan variasi dalam proses pembelajaran IPS, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Model pembelajaran *course review horay* dapat membantu pemahaman dan menambah wawasan siswa, membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Hasil belajar IPS mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2015:6).

Kemudian Hidayat (2022:4) menjelaskan makna perencanaan pendidikan IPS adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan gambaran bahwa perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

Sementara Susanto (2019:8) bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Taksonomi bloom menjelaskan bahwa salah satu gebrakan pendidikan yang memberikan pengaruh besar terhadap bagaimana evaluasi pendidikan bahkan penyelenggaraan pendidikan secara umum dilaksanakan. Taksonomi ini dapat mengidentifikasi kemampuan berpikir mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Tentunya saat kita mampu membagi kemampuan berpikir, maka kita juga dapat membuat indikator, soal, dan evaluasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari tujuan pendidikan (Thabroni, 2022).

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi,

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTU MEDIA KARTU PINTAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT PADA SISWA KELAS 5 SDN 2 RAWA LAUT TAHUN PELAJARAN 2023/2024

budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi (Susanto, 2019:149).

Kemudian Septiani (2019:21-22) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang memilih bahn pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2014:52).

Kemudian Suprijono (2015:64–65) model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil

observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Huda, 2019:229-230).

Sementara Shoimin (2018:54) model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti

‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014:3).

Kemudian Ratumanan & Rosmiati (2020:266) media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Media merupakan perantara antara pemberi pesan dan penerima pesan. Media memungkinkan suatu informasi dapat disampaikan oleh pemberi informasi dan dipahami secara baik oleh penerima pesan (*audiens*). Lebih lanjut Selanjutnya menurut Rosyid dkk (2020:4) media terbagi menjadi dua, yaitu arti sempit dan arti luas. Media dalam arti sempit ialah media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan menurut arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Media kartu pintar termasuk jenis media visual yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik agar dalam proses pembelajaran tidak jenuh dan menarik perhatian peserta didik yang akan menumbuhkan semangat belajar yang akan dimiliki peserta didik. Peserta didik secara tidak langsung belajar sambil bermain

dengan menggunakan media pembelajaran (permainan kartu) (Putri, 2020:21-22).

Sementara Sari (2019:14) media kartu pintar ini merupakan suatu alat peraga yang berbentuk kartu persegi panjang yang dapat digunakan untuk merangkum yang membuat siswa mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan karena media kartu pintar ini berisi ringkasan informasi materi pelajaran yang terdapat dalam tujuan pembelajaran. Melalui media kartu ini, siswa akan lebih mudah mengasah daya ingatnya terhadap materi karena kartu ini berisi ringkasan materi berupa point-point penting pembelajaran, peta konsep, gambar pendukung materi serta lembar evaluasi, sehingga kartu ini mampu menciptakan minat belajar dan memudahkan siswa dalam belajar.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *classroom action research* (CAR). Menurut Aprilia (2020:23) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Sementara Sani dkk (2020:1) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Prosedur pelaksanaannya meliputi empat komponen yakni, perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi dalam bentuk spiral yang saling berkaitan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Tes

Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas. Pada penelitian ini tes diberikan untuk evaluasi atau penilaian terhadap pencapaian belajar. Tes untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

b) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada suatu objek yang diteliti. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dapat dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati kejadian, gerak atau proses.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Peneliti dapat memperoleh data siswa dan sekolah dari dokumentasi sekolah tersebut, peneliti bisa meminta dari sekolah supaya hasil dari data yang diperoleh peneliti benar-benar valid dan relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat dinyatakan berhasil apabila:

1. Aktivitas siswa selama siklus pembelajaran memperoleh persentase sebesar 80%.
2. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa hingga 80% siswa di kelas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75 dengan memperoleh kategori sangat baik.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa. Terdapat 3 data hasil belajar siswa, yaitu data hasil belajar pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data hasil belajar kondisi awal dengan data hasil belajar siklus 1, membandingkan data hasil belajar siklus 1 dengan data hasil belajar siklus 2 dan membandingkan data hasil belajar kondisi awal dengan data hasil belajar kondisi akhir. Refleksi, yaitu membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut untuk menentukan perlu tidaknya siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik. Aktivitas belajar siswa diamati oleh guru kelas 5D SDN 2 Rawa Laut. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencantumkan aktivitas-aktivitas siswa yang akan diamati selama proses

pembelajaran berlangsung. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya di kelas 5D SDN 2 Rawa Laut. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan pra siklus, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

4.10

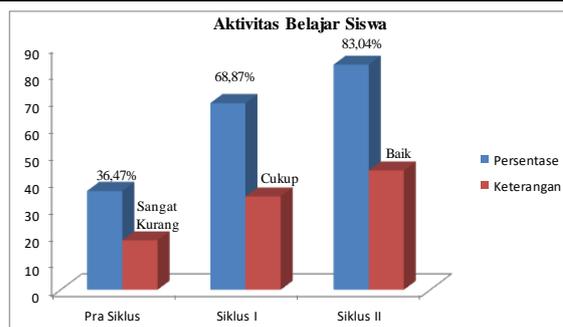
Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Dari Tahap Pra Siklus, Siklus I & Siklus II Kelas 5D SDN 2 Rawa Laut

No	Keterangan	Persentase	Keterangan
1	Pra Siklus	36,47%	Sangat Kurang
2	Siklus I	68,87%	Cukup
3	Siklus II	83,04%	Baik

Sumber : Pengolahan Data Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh aktivitas belajar sebelum dan setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peroleh persentase yang dicapai, dimana pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 36,47% (sangat kurang), siklus I sebesar 68,87% (cukup) meningkatkan pada siklus II menjadi 83,04 (baik).

Meningkatnya aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan dengan model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar sudah sangat baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1

Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa dimana pada pra siklus mencapai persentase sebesar 36,47% meningkat pada siklus I menjadi 68,87% adapun peningkatan yang dicapai sebesar 32,4%. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 14,17% dari siklus I 68,87% ke siklus II 83,04%. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan pada siklus I dan pra siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa kelas 5 SDN 2 Rawa Laut tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I dan siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan dimana siswa sudah menunjukkan ketekunan dalam pembelajaran dengan berani dalam mengajukan pertanyaan kepada teman maupun guru apabila ada hal yang belum mereka pahami dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa telah menunjukkan keaktifan dalam menyampaikan gagasan atau pendapat di kelas, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dengan bantuan media kartu pintar dan diskusi pemahaman *course review horay* menjadi lebih aktif, serta semua siswa dapat

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTU MEDIA KARTU PINTAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT PADA SISWA KELAS 5 SDN 2 RAWA LAUT TAHUN PELAJARAN 2023/2024

bekerjasama pada saat berdiskusi kelompok hingga persentasi sehingga alokasi waktu pelaksanaan diskusi dapat berjalan dengan efektif.

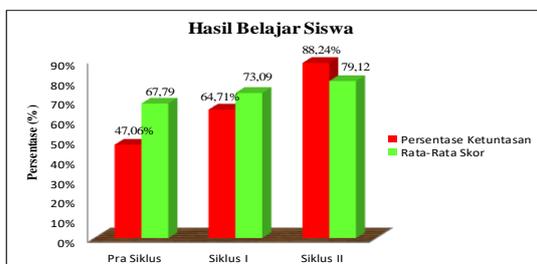
2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas 5D SDN 2 Rawa Laut. Peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas 5D SDN 2 Rawa Laut

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	16	22	30
2	Belum Tuntas	18	12	4
3	Rata – Rata Skor	67,79	73,09	79,12
4	Ketuntasan (%)	47,06%	64,71%	88,24%

Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran IPS dengan menggunakan dengan model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar sudah sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.2
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan baik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui hasil belajar IPS siswa kelas 5D SDN 2 Rawa Laut menunjukkan peningkatan setiap siklusnya setelah diterapkannya model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar dimana pada tahap pada pra siklus ketuntasan belajar yang tercapai yakni 47,06% dengan rata-rata skor sebesar 67,79, kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar pada siklus I ketuntasan belajar yang tercapai 64,71% dengan rata-rata skor sebesar 73,09 dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar yang tercapai 88,24% dengan rata-rata skor sebesar 79,12. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan pada siklus I dan pra siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa kelas 5 SDN 2 Rawa Laut tahun pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 66,67% dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 88,33% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *course review horay* berbantu media kartu pintar mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada pra siklus diperoleh sebesar 47,83% dan meningkat pada siklus I diperoleh sebesar 73,91% dan pada siklus II meningkatkan kembali sebesar 86,96%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Tri Adha. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kedatangan Bangsa Bangsa Eropa di Indonesia di Kelas V SDN 057232 Medan Dua Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020*. Medan:UIN Sumatera Utara.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Nurdin, Mareyke Jessy Tanod dan Fiki Prayogi. (2022). *Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6, No 5 (2022).
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Sinta Yolanda. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Pintar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Tumbuhan (Plantae) Kelas X MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang*. Tulung Agung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ratumanan, T.G & Imas Rosmiati. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok Rajawali Pers.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sani, Ridwan Abdullah dkk.(2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Delsa Nopita. (2019). *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*. Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Septiani, Dwi Adhe. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Peserta Didik Kelas V MIN 5 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Thabroni, Gamal. (2022). *Taksonomi Bloom (Revisi) dan Kata Kerja Operasional*. Jurnal Serupa.id. <https://serupa.id/taksonomi-bloom-revisi-dan-kata-kerja-operasional/>
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTU MEDIA KARTU PINTAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT PADA SISWA KELAS 5 SDN 2 RAWA LAUT TAHUN PELAJARAN 2023/2024
